

PELAKSANAAN E-RAPOR DI SMA NEGERI 1 PARIAMAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



DIAN FAUZIAH

14058003/2014

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Pelaksanaan E-rapor di SMA Negeri 1 Pariaman

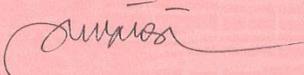
Nama : Dian Fauziah
BP/NIM : 2014/14058003
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 09 Mei 2018

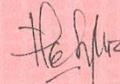
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Junaidi, S.Pd., M.Si
NIP : 19680622 199403 1002



Ike Sylvia, S.IP., M.Si
NIP : 19770608 200501 2 002

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP : 1921001 198903 1 002

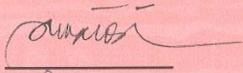
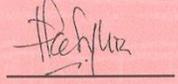
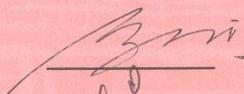
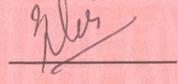
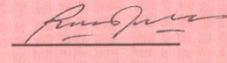
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 09 Mei 2018

Pelaksanaan E-rapor di SMA Negeri 1 Pariaman

Nama : Dian Fauziah
BP/NIM : 2014/14058003
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 09 Mei 2018

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
3. Anggota	: M. Isa Gautama, S.Pd., M.Si	
4. Anggota	: Drs. Gusraredi	
5. Anggota	: Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Fauziah
BP/NIM : 2014/14058003
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pelaksanaan E-Rapor Di SMA Negeri 1 Pariaman*" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2018

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Dian Fauziah
NIM/BP. 14058003/2014

ABSTRAK

Dian Fauziah. (14058003/2014). Pelaksanaan E-rapor di SMA Negeri 1 Pariaman. Skripsi: Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2018.

E-rapor aplikasi penilaian berbasis *web* yang terintegrasi dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik). SMA N 1 Pariaman telah melaksanakan penilaian berbasis E-rapor, dengan cara penginput data ke E-rapor dilakukan oleh guru dan wali kelas yang diverifikasi oleh admin dan wakil kurikulum. Namun, pada pelaksanaannya guru mengalami kesulitan, yang dipengaruhi oleh minimnya sosialisasi penggunaan E-rapor dan faktor usia rata-rata di atas 40 tahun, sehingga guru kurang menguasai cara kerja penginputan nilai ke E-rapor. Sedangkan pengerjaan E-rapor dituntut harus menguasai penggunaan komputer yang baik, sementara sebagian besar guru di SMAN 1 Pariaman banyak yang gagap teknologi. Pada pelaksanaan E-rapor ini pihak sekolah juga melakukan beberapa strategi agar E-rapor terlaksana sesuai dengan harapan. Dengan cara memanipulasi nilai dan melakukan intervensi terhadap penilaian yang dilakukan guru, sehingga berujung pada akreditasi dan pencitraan sekolah agar siswa lulus ke perguruan tinggi negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan E-rapor dan melihat bagaimana pola perilaku serta tindakan guru dalam pelaksanaan E-rapor di SMA Negeri 1 Pariaman. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yang dikenal dengan skema AGIL.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah informan 38 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi aktif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dari proses pelaksanaan E-rapor adalah (1) Proses Pengumpulan Data E-rapor, data E-rapor diperoleh dari serangkaian aktivitas yang dilakukan guru; (2) Proses Penginputan E-rapor; (3) Kendala yang dihadapi guru seperti: guru mengalami kesulitan saat penginputan nilai, membutuhkan waktu lama, masalah pada sistem E-rapor dan jaringan internet, kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan berkompetisi, hilangnya semangat guru untuk mengajar; (4) Strategi yang dilakukan sekolah sebagai bentuk adaptasi terhadap pelaksanaan E-rapor adalah : memanipulasi nilai rapor, intervensi dari pihak sekolah, sasaran sekolah adalah meluluskan siswanya ke perguruan tinggi negeri.

Kata Kunci : E-rapor, Nilai, Pelaksanaan, Proses

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, rasa syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugraahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkah serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Pelaksanaan E-rapor Di SMA Negeri 1 Pariaman***”. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universits Negeri Padang.

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Junaidi, S.Pd.,M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP.,M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan sarana serta membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada.

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do'a moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak-adik yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Sylvia, S.IP.,M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku pembimbing akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
6. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, guru, peserta didik, mahasiswa yang melakukan praktek lapangan kependidikan, petugas perpustakaan, karyawan tata usaha SMA Negeri 1 Pariaman.
7. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda, Ibunda, Kakak, Adik-adik tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian Strata Satu (SI) ini. Seluruh rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi angkatan 2014 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Sebagaimana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna”. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Mei 2018

Dian Fauziah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	17
E. Kerangka Teoritis.....	18
F. Pelaksanaan E-rapor	22
G. Metodologi Penelitian	24
1. Lokasi Penelitian	24
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
3. Pemilihan Informan	26
4. Pengumpulan Data	27
5. Triangulasi Data	31
6. Analisis Data.....	32
BAB II SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PARIAMAN	38
A. Sejarah Ringkas Sekolah	38
B. Profil Sekolah.....	39
1. Visi	41

2. Misi.....	41
3. Tujuan Sekolah.....	42
C. Keadaan Sekolah.....	43
1. Keadaan Fisik Sekolah	43
2. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	46
3. Keadaan Guru dan Siswa.....	47
4. Interaksi Sosial	49
D. Administrasi Sekolah	50
E. E-rapor di SMA Negeri 1 Pariaman	51
1. Latar Belakang SMA Negeri 1 Pariaman Menggunakan Sistem Penilaian E-Rapor	51
2. Tujuan E-rapor	56
3. Landasan Hukum Pelaksanaan E-Rapor.....	57
4. Gambaran Umum Pelaksanaan E-Rapor di SMA Negeri 1 Pariaman	57
F. Prinsip-Prinsip Khusus Penilaian yang ditegaskan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).....	77
BAB III PELAKSANAAN SISTEM PENILAIAN E-RAPOR DI SMA NEGERI 1 PARIAMAN	79
A. Pengumpulan Nilai E-rapor.....	79
1. Melalui PBM yang Dilakukan oleh Guru Bidang Studi.....	80
2. Melakukan Remedial Lebih dari Satu Kali Untuk Mencukupi KKM.....	85
3. Pengolahan Nilai yang Dilakukan Guru Bidang Studi Sebelum Diinput ke E-rapor	90
B. Proses Penginputan Data E-rapor.....	98
1. Waktu dan Tempat Penginputan Data ke E-rapor	98
2. Proses Penginputan yang Dilakukan Masing-Masing User	103
C. Kendala dalam Proses Pelaksanaan E-rapor	117

1. Guru Mengalami Kesulitan Saat Penginputan Nilai ke E-rapor.....	118
2. Membutuhkan Waktu yang Lama	131
3. Komputer yang Tersedia Terbatas.....	139
4. Masalah pada Sistem E-rapor dan Jaringan Internet	141
5. Kurangnya Motivasi Siswa untuk Belajar dan Berkompetisi.....	148
6. Hilangnya Motivasi dan Semangat Guru untuk Mengajar	156
D. Adaptasi Sekolah Mengoptimalkan Proses Pelaksanaan E-rapor	161
1. Memanipulasi Nilai Rapor.....	161
2. Adanya Intervensi (Campur Tangan) Pihak Sekolah	170
3. Sasaran Sekolah Meluluskan Siswanya Ke Perguruan Tinggi Negeri	175
E Analisis Pembahasan	183
BAB IV PENUTUP	190
A. Kesimpulan	190
B. Saran	193
DAFTAR PUSTAKA	195
LAMPIRAN.....	198

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Data SLTA Sederajat Kota Pariaman	6
Tabel 2 : Data SMA Negeri Kota Pariaman yang Menggunakan Kurikulum 2013 ...	7
Tabel 3 : Data Kepala Sekolah yang Menjabat di SMA Negeri 1 Pariaman	39
Tabel 4 : Struktur Kepemimpinan SMA Negeri 1 Pariaman	47
Tabel 5 : Data Siswa SMA Negeri 1 Pariaman Tahun Ajaran 2017/2018.....	48

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1. Hubungan Keempat Fungsi dalam Sistem Sosial	21
Gambar 2. Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Milles dan Huberman	36
Gambar 3. Alur Proses Data E-rapor	58
Gambar 4. Alur Kerja Admin E-rapor.....	60
Gambar 5. Urutan langkah yang Dilakukan Admin.....	61
Gambar 6. Alur Kerja Guru Mata Pelajaran	63
Gambar 7. Manajemen Penilaian Guru Mata Pelajaran.....	63
Gambar 8. Format Login E-rapor.....	64
Gambar 9. Profil E-rapor SMA Negeri 1 Pariaman	65
Gambar 10. Input Data Kompetensi Dasar	66
Gambar 11. Input Nilai Pengetahuan	67
Gambar 12. Input Nilai Keterampilan.....	68
Gambar 13. Input Nilai Sikap Spiritual	69
Gambar 14. Input Nilai Sikap Sosial	69
Gambar 15. Cek Pengolahan Nilai Pengetahuan	70
Gambar 16. Cek Nilai Akhir	71
Gambar 17. Manajemen Penilaian Oleh Wali Kelas	72
Gambar 18. Tugas dan Wewenang Wali Kelas	73
Gambar 19. Rekap Kehadiran Siswa oleh Wali Kelas.....	73
Gambar 20. Input Nilai Ekstrakurikuler	74
Gambar 21. Input Catatan Wali Kelas	75
Gambar 22. Tugas dan Wewenang Guru Bimbingan dan Konseling	76
Gambar 23. Tugas dan Wewenang Siswa.....	77
Gambar 24. Proses Pengumpulan Data ke E-rapor	97

Gambar 25. Proses Penginputan Nilai	99
Gambar 26. Jaringan E-rapor	101
Gambar 27. Proses Penginputan Data E-rapor.....	115
Gambar 28. Proses penginputan Oleh Admin	115
Gambar 29. Alur Kerja Guru Mata Pelajaran	116
Gambar 30. Alur kerja Wali Kelas	116
Gambar 31. Kendala dalam Pelaksanaan E-rapor.....	161
Gambar 32. Strategi Sekolah Mengoptimalkan Pelaksanaan E-rapor	183

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
1. Pedoman Wawancara	198
2. Pedoman Observasi	201
3. Daftar Informan.....	203
4. Tabel Data Guru dan Pegawai.....	205
5. Data Kelulusan Siswa	211
6. Dokumentasi	214
7. Surat Tugas Pembimbing	218
8. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	219
9. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat	220
10. Surat Rekomendasi Selesai Penelitian dari Sekolah	221
11. SK Sekolah Rujukan SMA Negeri 1 Pariaman	222

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 53 Tahun 2015 Tanggal 11 Desember 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian nasional, dan Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan. Mengamanatkan bahwa penilaian oleh pendidik dilakukan melalui tahap perencanaan, penilaian, dan laporan hasil penilaian. Lahirnya Permendikbud tersebut dilatarbelakangi berbagai kesulitan guru dalam mengembangkan penilaian dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Permendikbud ini berfungsi untuk membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Sebagai bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan¹.

Salah satu bentuk dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan melakukan pengembangan kurikulum. Pada tahun 2013 Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan reformasi kurikulum yang merupakan perbaikan kurikulum sebelumnya. Kurikulum yang dimaksud dikenal dengan Kurikulum 2013.

¹ [Http://panduan-sukses-penggunaan-e-rapor-2017.pdf](http://panduan-sukses-penggunaan-e-rapor-2017.pdf). Diunduh 18 Maret 2017

Kurikulum memberi pedoman kerja guru terhadap kegiatan pendidikan dan pengajaran, guru perlu memiliki pemahaman dan pengertian yang cukup terhadap suatu kurikulum. Pemahaman kurikulum yang baik akan membantu guru mengorganisasi siswa dalam hubungannya dengan di mana mereka berada². Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 yang diimplementasikan sekolah yang telah menetapkan kurikulum 2013 disajikan tentang konsep, teknik, dan prosedur penilaian. Baik untuk penilaian sikap, pengetahuan, maupun penilaian keterampilan disertai beberapa contoh format penilaiannya³.

Pelaksanaan penilaian (*assessment*) dalam pendidikan memiliki peranan penting, khususnya untuk mengetahui capaian dari penerapan suatu kurikulum. Penilaian adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan kurikulum⁴. Hasil penilaian perlu direkam, rekaman secara terinci dan teratur akan menunjukkan catatan prestasi bulanan, tengah tahun, atau tahunan. Salah satu hambatan bagi pendidik dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yaitu penilaian yang rumit dan perlu waktu yang lama untuk menyusun laporan yang dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang penialaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan.

² Adjai Robinson. 1980. *Asas-asas Praktik Mengajar Kriteria Baru Dalam Program Pendidikan*. Jakarta : Niaga Media. Hal 6-7

³ Catur yoga.m. info/Permendikbud-nomor53-tahun-2015.pdf.

⁴ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu / Inklusif. *Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Inklusif / Terpadu*. Departemen Pendidikan Nasional 2005. Hal : 3

Penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri, artinya penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Penilaian diperoleh melalui pengukuran hasil belajar dengan cara tes maupun non tes⁵.

Direktorat Pembinaan SMA mengembangkan suatu aplikasi penilaian berbasis *web* untuk kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik)⁶ untuk mengelola penilaian secara tepat, cepat, dan akurat, yang dikembangkan oleh departemen pendidikan nasional. Dimuat dalam peraturan menteri nomor 53 tentang penilaian hasil belajar disebutkan bahwa, penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/ data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/ data tentang capaian pembelajaran peserta didik

⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi.1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 159

⁶ Dapodik adalah sistem pendataan yang digunakan untuk menjangkau semua data terkait data kelembagaan dan kurikulum sekolah, data siswa, data guru dan karyawan, serta data sarana dan prasarana setiap sekolah di seluruh Indonesia hingga sekolah Indonesia yang berada di luar negeri.

dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/ madrasah⁷.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun pelajaran 2013/2014 telah menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum 2013 secara terbatas di 1.270 SMA sasaran dan sejumlah SMA yang melaksanakan secara mandiri. Instruksi Menteri Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2011, mengamanatkan bahwa pengumpulan, pengolahan, penyajian data, dan informasi pembelajaran wajib dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan. Informasi pembelajaran diantaranya jumlah peserta didik beserta capaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai dan deskripsi. Salah satu cara pengolahannya menggunakan aplikasi berbasis web yang diberi nama E-rapor⁸.

E-rapor merupakan aplikasi multi user yang terdiri dari 5 komponen pengguna yaitu admin, guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan siswa. Setiap komponen memiliki wewenang atau hak akses masing-masing pengguna. Berdasarkan dokumen panduan penggunaan E-rapor disebutkan aplikasi E-rapor adalah perangkat lunak berbasis web untuk menyusun laporan capaian kompetensi peserta didik oleh tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan oleh Subdit kurikulum SMA. Aplikasi E-rapor merupakan aplikasi untuk pengolahan nilai pengetahuan, nilai keterampilan, nilai sikap yang telah dilakukan oleh pendidik sehingga terbentuk nilai akhir beserta deskripsinya secara

⁷ Permendikbud Nomor 53-2015 Penilaian Hasil Belajardikdasmen. Pdf

⁸ Panduan E-rapor SMA. Diunduh 18 Maret 2017

otomatisasi sesuai dengan perolehan siswa pada setiap kompetensi dasar yang dinilai. Setelah wali kelas menginput nilai ekstrakurikuler, absensi siswa, prestasi, deskripsi sikap serta catatan wali kelas maka E-rapor akan menyusunnya menjadi laporan capaian kompetensi siswa⁹.

Tujuan disusun aplikasi E-rapor adalah untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menyusun laporan capaian kompetensi peserta didik agar dalam pengolahan nilai sesuai dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan nasional. Selain itu, E-rapor disusun agar nilai akhir yang diperoleh peserta didik dapat diruntut asal muasalnya sehingga nilai akhir yang dilaporkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. E-rapor juga bertujuan agar data yang terdapat pada pengolahan penilaian disatuan pendidikan sama dengan data yang telah dikirim ke Dapodik sehingga satuan pendidikan tidak perlu bekerja dua kali untuk input data dan nilai akhir yang diperoleh dapat langsung disinkronkan dengan data nilai di Dapodik.

E- rapor SMA, disusun dengan tujuan sebagai berikut : 1) membantu pendidik dalam mengolah nilai pengetahuan; 2) membantu pendidik dalam mengolah deskripsi pengetahuan; 3) membantu pendidik dalam mengolah nilai keterampilan; 4) membantu pendidik dalam mengolah deskripsi keterampilan; 5) membantu pendidik dalam mengolah deskripsi sikap spiritual maupun sosial; 6)

⁹ Panduan Penggunaan Rapor.<http://psma.Kemdikbud.go.id/>

membantu satuan pendidikan dalam menyusun laporan hasil penilaian sesuai dengan panduan penilaian dari Direktorat Pembinaan SMA¹⁰.

Beberapa sekolah di kota besar sudah menggunakan sistem berbasis teknologi informasi untuk menulis laporan hasil belajar pada kurikulum 2013 seperti sekolah-sekolah rujukan berikut, SMA N 1 Pare Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur¹¹, SMA rujukan Jakarta, Batam, Makassar, Surabaya¹². Salah satu sekolah yang juga menggunakan aplikasi E-rapor di Sumatera Barat adalah SMA Negeri 1 Pariaman, yang merupakan sekolah rujukan yang terdapat di Kota Pariaman. Sebagai sekolah piloting¹³ pengguna E-rapor. Dapat dilihat dari tabel berikut¹⁴:

Tabel 1. Data SLTA Sederajat Kota Pariaman

No	Nama sekolah	Alamat	Status
1	MAN PADUSUNAN	Jalan Nan Tongga Padusunan	Negeri
2	MAS PPM TAPUZ	Jalan Syekh Burhanuddin	Swasta
3	MAS YDSI ISLAMIC CENTRE	Jalan Agus Salim No.8	Swasta
4	SMA MANUNGGAL BAKTI	Jalan Kihajar Dewantoro No.1	Swasta
5	SMA NEGERI 1 PARIAMAN	Jalan Prof. M. Yamin SH No.1 Pariaman	Negeri
6	SMA NEGERI 2 PARIAMAN	Jalan RA. Kartini No. 75 Pariaman	Negeri

¹⁰ <http://Panduan Penggunaan E-rapor. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Pdf . Diunduh 18 Maret 2017>

¹¹ <https://sman1pare.sch.id/2016/11/11/rahasia-e-rapor-bisa-di-akses-banyak-user.html>

¹² <http://gerbangkurikulum.psm.kemdikbud.go.id/category-gallery/e-rapor/>

¹³ Sekolah rujukan pemerintah untuk menggunakan sistem penilaian berbasis web.

¹⁴ www.umm.ac.id/id/pages/sumatera-barat/data-sma-dan-smk-kota-pariaman.html. Di unduh tanggal 06 Agustus 2017

7	SMA NEGERI 3 PARIAMAN	Jalan Kurai Taji Marunggi	Negeri
8	SMA NEGERI 4 PARIAMAN	Jalan Siti Manggopoh	Negeri
9	SMA NEGERI 5 PARIAMAN	Jalan Prof. M Yamin, SH No.1	Negeri
10	SMA NEGERI 6 PARIAMAN	Jalan Rambai	Negeri
11	SMK PERBANKAN	Jalan SM. Abidin	Swasta
12	SMK KARYA	Jalan Kompi Bakipoh	Swasta
13	SMK MUHAMMADYAH	Jalan Dr. M. Jamil No.35	Swasta
14	SMK NEGERI 1 PARIAMAN	Air Santok	Negeri
15	SMK NEGERI 2 PARIAMAN	Jalan Syamratulangi No.1	Negeri
16	SMK NEGERI 3 PARIAMAN	Jalan Siti Manggopoh	Negeri
17	SMK NEGERI 4 PARIAMAN	Jalan Air Santok	Negeri
18	SMK PEMDA	Jalan Pasir Pauh	Swasta
19	SMK PLUS BNM	Jalan Pahlawan No. 52 A	Swasta
20	SMA PGRI	Jalan Syekh Abdul Arief Pauh Barat	Swasta

Tabel 2. Data SMA Negeri Kota Pariaman yang Menggunakan Kurikulum 2013

No	Nama Sekolah	Kurikulum	E-rapor
1	SMA N 1 Pariaman	Kurikulum 2013 : kelas X dan XI KTSP : Kelas XII	Ya
2	SMA N 2 Pariaman	Kurikulum 2013 : kelas X dan XI KTSP : Kelas XII	Tidak
3	SMA N 3 Pariaman	Kurikulum 2013 : kelas X KTSP : Kelas XI dan XII	Tidak

4	SMA N 4 Pariaman	Kurikulum 2013 : kelas X KTSP : Kelas XI dan XII	Tidak
5	SMA N 5 Pariaman	Kurikulum 2013 : kelas X KTSP : Kelas XI dan XII	Tidak
6	SMA N 6 Pariaman	Kurikulum 2013 : kelas X KTSP : Kelas XI dan XII	Tidak

Sumber¹⁵ : Berdasarkan hasil observasi dan angket

Berdasarkan data di atas, di antara sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, SMA N 1 Pariaman adalah satu-satunya sekolah yang menggunakan E-rapor. Sebagai sekolah piloting berdasarkan SK (Surat Keputusan) direktorat pembinaan SMA pada tahun 2016 yang menyatakan SMAN 1 Pariaman sebagai sekolah rujukan dan piloting di Kota Pariaman (SK *terlampir*). SMA N 1 Pariaman siap atau tidak siap harus mampu beradaptasi dengan sistem penilaian yang berbasis teknologi tersebut karena sifatnya piloting dan sekolah yang mendapat rujukan dan menerima surat edaran dapodik¹⁶. Sekolah yang terdiri dari 73 pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan rincian 9 orang tenaga ketatausahaan sekolah, 1 orang pegawai keperpustakaan, 3 orang guru BK, 3 orang guru TIK, dan

¹⁵ Hasil wawancara tanggal 17, 20, 23 Maret 2017, dan tanggal 4, 11 April 2017 dengan Kepala Sekolah, Petugas Tatausaha dan Guru sekolah Yang bersangkutan (SMA N 1-6 Kota Pariaman).

¹⁶ Surat Edaran Dapodik Nomor 8. Tahun 2017 Tentang Pengisian Nilai Akhir Rapor, US, dan USBN di Dapodik.

57 orang guru mata pelajaran dengan 7 orang guru dan tenaga pendidik honorer. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin, laki-laki 332 siswa dan perempuan berjumlah 561 siswa dengan total keseluruhan 893 orang siswa¹⁷.

Dalam penggunaan E-rapor sistem kendali dipegang seorang admin untuk mengelola sistem penilaian E-rapor, yang menjadi admin dari E-rapor adalah tenaga ketatausahaan di SMAN 1 Pariaman, dengan nama Norma Yunita¹⁸. Masing-masing komponen E-rapor memiliki wewenang hak aksesnya masing-masing yang terdiri dari : Pertama wewenang dari admin, administrator mengolah semua data pendukung E-rapor mulai dari data siswa, data guru, data wali kelas, data kelas, dan data pembelajaran. Tugas admin adalah instal aplikasi, sinkronisasi data Dapodik, generalisasi user, tambah user wali kelas, edit peminatan, menambah Mata pelajaran atau penyesuaian muatan lokal, menambah KKM dan interval predikat, menambah data ekstrakurikuler, edit jadwal guru, mencetak rapor dan sinkron nilai ke Dapodik.

Hak akses kedua dari guru mata pelajaran, hak akses atau alur kerja guru mata pelajaran adalah merencanakan penilaian, input nilai (yaitu nilai tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, partisipasi dan portofolio) input deskripsi, kirim nilai. Hak akses guru mata pelajaran hanya dapat mentidakses dan melakukan penilaian pada mata pelajaran dan kelas yang diampu. Ketiga, hak akses wali kelas adalah selain melakukan penginputan yang sama dengan guru mata

¹⁷ Arsip Tata Usaha SMAN 1 Pariaman, Profil sekolah SMAN 1 Pariaman.

¹⁸ Tenaga Honorar Sekolah

pelajaran, walas juga menginput kehadiran siswa, input nilai ekstra, input deskripsi sikap, input prestasi, input catatan wali kelas dan cetak rapor. Keempat, hak akses guru bimbingan dan konseling adalah melihat detail data siswa, melihat hasil pengolahan nilai, melihat grafik nilai, melihat rekap kehadiran siswa, melihat dan mencetak leger. Kelima, hak akses siswa adalah melihat data pribadi, melihat nilai akhir semester, melihat grafik nilai, dan melihat rekap absensi.

Pelaksanaan E-rapor di SMAN 1 Pariaman bertujuan untuk mempermudah guru dalam pengisian penilaian dari penerapan kurikulum 2013, selain itu juga bertujuan sebagai sekolah rujukan atau percobaan penggunaan E-rapor sebagai satu-satunya sekolah di Kota Pariaman. Sistem E-rapor baru berjalan selama tiga semester di SMAN 1 Pariaman yaitu pada semester ganjil dan semester genap tahun ajaran 2016/2017 dan semester ganjil pada tahun ajaran 2017/2018. Pada tahun ajaran 2016/2017 E-rapor baru diberlakukan pada kelas X dengan rincian 2 kelas jurusan IPS dan 7 kelas jurusan IPA. Pada tahun ajaran 2017/2018 sudah diberlakukan untuk kelas X dan kelas XI IPA dan IPS.

E-rapor menggunakan sistem input *offline* sehingga hanya bisa dilakukan di satu tempat yaitu di sekolah di bawah pengawasan admin. Sistem E-rapor dilakukan dari admin ke guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan siswa. Guru-guru hanya menginputkan nilai berupa angka sesuai hasil yang diperoleh sedangkan deskripsi hasilnya akan terinput secara otomatis, sehingga guru tidak perlu rumit dalam menuliskan deskripsi keterangan nilai siswa. Data yang

dimasukan akan terinput dan tersinkronisasikan langsung ke dinas pendidikan dan Dapodik.

Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 dan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan dan tentang standar penilaian pendidikan, menyatakan dengan adanya E-rapor bahwa sistem penilaian tersebut dapat mempermudah guru dalam pengisian penilaian siswa baik berupa penilaian tugas, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Contohnya, guru tidak perlu lagi mengolah nilai dua kali (dari bentuk manual hingga mengolah dalam bentuk nilai rapor), membantu guru mendeskripsikan nilai pengetahuan, sosial, spiritual, dan keterampilan yang langsung tersinkronisasi ke Dapodik. Meninimalisir kesalahan dalam pengolahan nilai, kerana melalui E-rapor data siswa langsung dirumuskan dan diolah oleh sistem komputer.

Faktanya, terdapat ketidaksesuaian dalam proses pelaksanaan E-rapor tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Norma Yunita¹⁹, terdapat peran ganda dalam hak akses wewenang yang dilakukan oleh admin, disebabkan banyak guru yang tidak mengerti bagaimana mengoperasikan sistem E-rapor dengan baik dan benar. Peran ganda dilakukan oleh admin sebagai pihak yang dianggap paling memahami E-rapor, pengisian nilai yang seharusnya dilakukan oleh guru justru beralih pada admin. Ditambah lagi tidak adanya pensosialisasian bagaimana cara

¹⁹ Administrator E-rapor SMAN 1 Pariaman

penggunaan sistem E-rapor ditingkat SMA. Jika adapun hanya berupa workshop sederhana, itupun hanya menyampaikan teori bukan praktik langsung penggunaan E-rapor.

Adanya E-rapor membuat sebagian guru kesusahan saat penginputan nilai ke komputer. Sebagian besar guru di SMA N 1 banyak yang tidak mahir dalam teknologi dan menggunakan komputer. Sehingga guru tidak mengerti bagaimana format pengisian nilai di E-rapor. Justru guru bekerja lebih ekstra dibandingkan dengan pengolahan nilai secara manual. Guru bekerja mengolah nilai ke dalam bentuk manual, mengolah nilai, menyalin ke komputer sesuai format pengisian E-rapor, dan terakhir memasukan semua nilai ke komputer yang sudah terpasang aplikasi E-rapor. Ini justru membuat guru kesusahan, tidak jarang guru usia di atas 40 tahun meminta bantuan orang lain, seperti keluarga, siswa, admin, ataupun orang lain. Sehingga sistem penilaian tidak berjalan seperti yang dicantumkan dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penialaian nasional²⁰.

Desniwati²¹ juga mengeluhkan sistem penilaian yang berubah di SMA N 1 Pariaman. Untuk mengisi format penilaian E-rapor guru melakukan segala cara agar nilai terinput tepat pada waktunya, bahkan dengan mengeluarkan uang ratusan ribu sekalipun. Sebagian guru meminta bantuan orang lain yang ahli di bidang komputer untuk menginput nilai siswa ke dalam E-rapor, sehingga guru

²⁰ Wawancara dengan Mariati Usia 56 Tahun, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Pariaman, yang Sudah Mengajar selama 32 tahun.

²¹ Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Pariaman. Uisa 55 Tahun.

mengeluarkan biaya ratusan ribu untuk sistem penilaian yang diberlakukan di sekolah.

Tampak kesiapan, pengetahuan dan keterampilan pengguna masih sangat minim untuk menggunakan sistem E-rapor terutama pada pihak guru, baik guru mata pelajaran maupun guru wali kelas. Ini justru memicu permasalahan dalam proses pelaksanaan E-rapor dengan pengetahuan guru yang sangat minim pada penggunaan dan penguasaan teknologi dengan rata-rata angka umur pendidik di SMA N 1 Pariaman di atas 40 tahun, yang tujuan diadakannya E-rapor adalah untuk mempermudah kinerja guru seperti yang telah dijelaskan di atas, namun praktek di lapangan justru sebaliknya terutama bagi sekolah rujukan yang menggunakan E-rapor. Tidak hanya itu, karena sistem penerapan E-rapor adalah piloting bagi sekolah-sekolah unggul masalah penerapan E-rapor diperkuat oleh permintaan dan tuntutan sekolah mengharuskan nilai rapor siswa di atas KKM. Akibatnya guru dituntut untuk mengkalkulasikan nilai di atas KKM agar data nilai siswa yang tersinkron ke Dapodik dengan hasil yang memuaskan dan siswanya lulus seleksi ke perguruan tinggi negeri.

Penelitian terkait sistem penilaian juga dilakukan oleh Heri Retnawati, dengan judul penelitian Implementasi Pemanfaatan Software Penulisan Laporan Hasil Belajar Siswa SMK Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa; (1) perlu adanya sinkronisasi sistem dengan peraturan pemerintah terbaru, (2) penyempurnaan kelengkapan keterangan dan sistem, (3) perlu adanya kerjasama dengan dinas pendidikan atau instansi terkait, (4)

pembatasan wewenang siswa²². Zia Ulhaq juga melakukan penelitian tentang Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran aktual sistematis mengenai implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA Kotamadya Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru-guru di lapangan mengenai berbagai konsep pembelajaran baik dari segi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi masih rendah, dari bidang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, hanya bidang pelaksanaan pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh guru di lokasi penelitian, sedangkan perencanaan dan penilaian tidak terimplementasikan secara optimal, ditandai dengan guru tidak membuat perangkat secara lengkap, guru beranggapan dua mata pelajaran sejarah di SMA yaitu sejarah Indonesia dan sejarah adalah mata pelajaran yang sama, serta penggunaan teknik penilaian sikap yang hanya menggunakan teknik observasi. Selain itu ditemukan pula hasil bahwa pembelajaran sejarah di lokasi penelitian telah berbasis TIK serta sesuai dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Penulisan hasil belajar di lokasi penelitian menggunakan sistem yang terkomputerisasi, meskipun salah satu lokasi penelitian (SMAN 81 Jakarta) menggunakan sistem E-Rapor yang tersinkronisasi dengan Dapodik sedangkan

²² Available Online <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>. Jurnal Pendidikan Vokasi Volume, 7 Nomor 1 Februari 2017.

pada lokasi penelitian 2 (SMAN Angkasa 1 Jakarta) aplikasi yang digunakan tidak terhubung langsung dengan Dapodik²³.

Penelitian di atas menggambarkan implementasi dari software penulisan laporan hasil belajar siswa pada kurikulum 2013. Penelitian kedua menjelaskan tentang perencanaan dan penilaian tidak terimplementasikan secara optimal, dan penulisan hasil belajar di lokasi penelitian menggunakan sistem yang terkomputerisasi. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini akan menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana “*Proses Pelaksanaan Sitem Penilaian E-Rapor di SMAN 1 Pariaman*”. Peneliti berasumsi bahwa ada beberapa faktor yang menarik untuk dikaji mengenai bagaimana adaptasi seluruh pihak sekolah dalam penerapan E-rapor, apakah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi di dalam belajar. Atau malah sebaliknya hanya sebagai cara untuk meningkatkan akreditasi sekolah, agar data nilai siswa yang tersinkron ke Dapodik dengan hasil yang memuaskan, dan siswanya lulus di perguruan tinggi negeri favorit.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pada tahun ajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Pariaman telah menerapkan penggunaan E-rapor sebagai sistem pelaporan hasil belajar siswa, dalam penerapan sistem penilaian dari kurikulum 2013 sebagai sekolah piloting di Kota Pariaman. Sejak diberlakuakannya sitem tersebut, pengisian laporan hasil belajar siswa tidak

²³ jurnal.unj.ac.id/unj/indek.php/jps.article/download/3540/2775.pdf. Jurnal Pendidikan Sejarah Vol.6. No. 2 Juli 2017

lagi dilakukan secara manual namun sudah berbasis web dan teknologi yang bersifat *offline*, yang terdiri dari lima komponen pengguna yaitu admin, guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan siswa. Setiap pengguna memiliki wewenang dan hak aksesnya masing-masing.

Tujuan diadakannya E-rapor adalah untuk mempermudah kinerja guru seperti yang telah dijelaskan di atas, seperti yang telah di jelaskan oleh Permendikbud nomor 53 tahun 2015 dan Permendikbud nomor 23 tahun 2016. Praktik di lapangan justru sebaliknya masih terdapat ketimpangan atau ketidaksiapan pengguna E-rapor terutama terlihat pada guru usia di atas 40 tahun yang tidak mengerti tentang teknologi dan pengoperasian E-rapor, hal tersebut mengakibatkan penilaian E-rapor harus dibantu oleh admin. Sehingga dalam menerapkannya E-rapor harus melibatkan berbagai pihak di dalamnya. Sampai saat ini penggunaan E-rapor masih harus memerlukan pelatihan-pelatihan untuk menggunakan E-rapor agar mencapai sebuah keefektifan. Terutama bagi sekolah rujukan yang menggunakan E-rapor. Masalah diperkuat oleh permintaan dan tuntutan sekolah mengharuskan nilai rapor siswa di atas KKM apalagi bagi sekolah unggul dan sebagai sekolah piloting sehingga guru dituntut untuk mengkalkulasikan nilai di atas KKM agar data nilai siswa yang tersinkron ke Dapodik dengan hasil yang memuaskan.

Melihat adanya permasalahan dalam perkembangan dan perubahan kurikulum yang ada di SMA N 1 Pariaman, salah satunya adalah penerapan sistem penilaian berbasis web dan teknologi di tingkat sekolah menengah atas. Batasan

dari penelitian ini adalah melihat bagaimana pola perilaku dan tindakan guru dalam pelaksanaan E-rapor pada SMA N 1 Pariaman sehingga mempengaruhi sistem penilaian yang ada di sekolah.

Adanya E-rapor dengan penilaian berbasis web yang harus menerapkan berbagai pihak di dalamnya dirasa penting untuk dikaji secara ilmiah, sehingga peneliti merumuskan masalah tentang pelaksanaan E-rapor di SMA Negeri 1 Pariaman. Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu dengan pertanyaan penelitian tentang Bagaimana Kesiapan Guru terhadap Penerapan Sistem Penilaian E-rapor di SMAN 1 Pariaman?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan E-rapor di SMA N 1 Pariaman, yang melaksanakan sistem pelaporan hasil belajar siswa berbasis web sebagai penerapan kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Pariaman diharapkan dapat memberi manfaat sebagaimana berikut : (1) secara teoritis, menghasilkan tulisan ilmiah tentang pelaksanaan E-rapor, dapat dijadikan landasan untuk penelitian yang lebih mendalam, menjadi masukan terhadap pengembangan pendidikan di masa depan terutama dalam sistem penilaian hasil belajar siswa; (2) secara praktis, sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi sekolah lain dalam

upaya meningkatkan keefektifan sistem penilaian hasil laporan belajar siswa yang lebih mempermudah guru dan tewujudnya pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan pendidikan yang berlaku.

E. Kerangka Teoritis

Teori *funksionalisme struktural* yang dikemukakan oleh Talcott Parsons dianggap relevan dalam mengkaji pelaksanaan E-rapor, menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya²⁴.

Fungsionalisme struktural Parsons dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan” yang dikenal dengan skema AGIL. Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yaitu, *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *Latensi* (L) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama keempat imperatif fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL. Agar tetap bertahan (*survive*) suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini²⁵ : (1) *adaptation* (adaptasi), sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal

²⁴ George Ritzer. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT RsajaGrafindo Persada. Hal : 21

²⁵ George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana. Hal :121-122

yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya; (2) *goal attainment* (pencapaian tujuan), sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya; (3) *integration* (integrasi), sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga hubungan yang menjadi bagian-bagian komponennya. Sistem juga harus dapat mengatur dan mengelola ketiga fungsi (A, G, L) fungsi integrasi merupakan fungsi sistem sosial; (4) *latency* (latensi atau pemeliharaan pola), sebuah sistem harus mampu memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural, fungsi ini merupakan fungsi kultural (budaya).

Parsons berusaha menjelaskan berbagai institusi sosial dalam masyarakat misalnya, keluarga, polisi, peradilan, agama, pendidikan, dan lain sebagainya di mana sistem-sistem ini bersifat terbuka dan evolutif, serta memberikan ruang kepada setiap individu untuk bebas memilih²⁶. Berdasarkan fokus kajian Parsons tentang tindakan sosial dan sistem sosial menunjukkan bahwa *mainstream* berfikirnya lebih bernuansa struktural fungsional. Stabilitas menjadi prioritas utama dalam analisisnya ketimbang perubahan sosial. Parsons mengemukakan beberapa asumsi dasarnya tentang fungsionalisme struktural : (1) sistem memiliki properti keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung; (2) sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan;

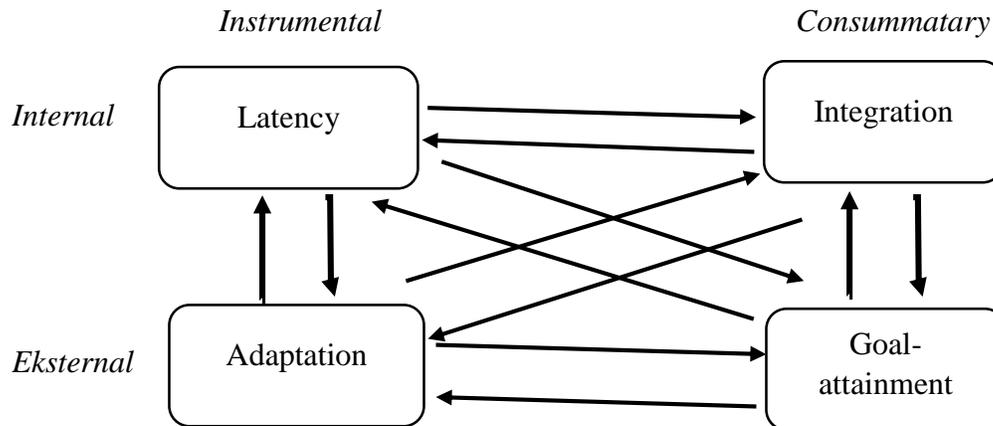
²⁶ Ambo Upe. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta : PT RsajaGrafindo Persada. Hal : 118-119.

(3) sistem mungkin dinamis atau bergerak ke arah mempertahankan dalam proses perubahan yang teratur; (4) sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain; (5) sistem memelihara batas-batas dengan lingkungan; (6) alokasi dan integrasi diperlukan untuk memelihara keseimbangan sistem; (7) sistem cenderung menuju ke arah pemeliharaan keseimbangan diri²⁷ .

Aliran utama fungsionalisme struktural sering dipadankan atau dianalogikan sebagai mazhab organik. Analogi organik merupakan cara pandang masyarakat yang menganggap adanya persamaan tertentu antara organisme biologin dengan masyarakat. Secara lebih spesifik, pandangan Parsons mengacu pada dinamika yang terjadi dalam sistem sosial sebagai bagian dalam struktur sosial. Menurut Parsons agar sistem sosial dapat bekerja dengan baik, setidaknya harus ada empat fungsi yang harus terintegrasi. Keempat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan (*survive*), sama halnya dengan pelaksanaan E-rapor pada SMA N 1 Pariaman keempat fungsi tersebut harus diterapkan dalam proses penilaian guru dan sistem penilaian sekolah agar semua sistem yang ada di sekolah tetap bertahan. Hubungan keempat fungsi tersebut menurut Parsons dapat di gambarkan sebagai berikut²⁸ :

²⁷ Opcit.hal : 121-122

²⁸ Nanang Martono. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Rsaja Wali Press. Hal :49-50.



Gambar 1. Hubungan Keempat Fungsi dalam Sistem Sosial

Proses pelaksanaan E-rapor tentu saja juga harus menerapkan prinsip AGIL dalam pelaksanaan sistem penilaian sekolah, terutama bagi sekolah piloting yang harus mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan sistem yang terjadi di sekolah. Terjadinya perubahan di salah satu komponen sekolah mengharuskan sekolah melakukan adaptasi terhadap perubahan agar tetap mencapai tujuan, visi, dan misi sekolah. Agar tujuan tersebut tercapai maka setiap komponen harus terintegrasi dan terpola dengan baik. Terjadinya perubahan sistem penilaian di SMA Negeri 1 Pariaman dari manual ke E-rapor adalah fungsional bagi sistem lainnya jika sekolah melakukan skema AGIL.

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan E-rapor perlu menerapkan prinsip AGIL dalam menjalankan sistem penilaian di sekolah. Aliran ini berangkat dari sebuah asumsi dasar bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan fungsional antara satu bagian dengan bagian yang lain. Apabila ada suatu bagian

yang tidak berfungsi dengan baik, maka ia akan mempengaruhi seluruh bagian yang ada dalam sistem itu. Pada dasarnya pandangan fungsionalisme melihat masyarakat sebagai suatu yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling menyatu dalam keseimbangan (*equilibrium*). Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain, bahwa setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap sistem lainnya.

Sama halnya dengan pelaksanaan E-rapor pada SMA Negeri 1 Pariaman, adanya penyesuaian terhadap perubahan cara pengisian nilai rapor siswa yang biasanya manual berubah menjadi berbasis web dan teknologi, sehingga pihak sekolah menyesuaikan sistem penilaian pengimputan nilai dengan cara mengkalkulasikan nilai siswa di atas KKM sebelum masing-masing guru menginput nilai ke dalam E-rapor. Sehingga tujuan, visi, dan misi sekolah tetap tercapai dan terjaga. Agar tujuan tersebut tercapai maka setiap komponen sekolah harus terintegrasi dan terpola dengan baik, yaitu antara kepala sekolah, admin, guru mata pelajaran, guru wali kelas, guru BK, dan siswa.

F. Pelaksanaan E-rapor

1. Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Menurut Westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat

yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan kapan waktu di mulainya. Bintoro Tjokroadmudjoyo mengatakan pelaksanaan ialah, sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu di turunkan dalam suatu program dan proyek²⁹.

2. E-rapor adalah perangkat lunak berbasis web untuk menyusun laporan capaian kompetensi peserta didik oleh tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan oleh Subdit kurikulum SMA. Aplikasi E-rapor merupakan aplikasi untuk pengolahan nilai pengetahuan, nilai keterampilan, nilai sikap yang telah dilakukan oleh pendidik sehingga terbentuk nilai akhir beserta deskripsinya secara otomatisasi sesuai dengan perolehan siswa pada setiap kompetensi dasar yang dinilai³⁰.

Pelaksanaan E-rapor dilakukan oleh lima user atau komponen, yaitu administrator, guru mata pelajaran, guru wali kelas, guru BK, dan siswa. Setiap user memiliki hak akses dan wewenangnya masing-masing. Penelitian terkait sistem penilaian juga dilakukan oleh Heri Retnawati, dengan judul penelitian Implementasi Pemanfaatan *Software* Penulisan Laporan Hasil Belajar Siswa SMK Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa; (1) perlu adanya sinkronisasi sistem dengan peraturan pemerintah terbaru, (2)

²⁹ Raharjo Adisasmita. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggran Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

³⁰ Panduan E-rapor 2017

penyempurnaan kelengkapan keterangan dan sistem, (3) perlu adanya kerjasama dengan dinas pendidikan atau instansi terkait, (4) pembatasan wewenang siswa³¹. Penelitian tersebut menggambarkan bagaimana implementasi dari software penulisan laporan hasil belajar siswa pada kurikulum 2013. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Zia Ulhaq, menjelaskan tentang perencanaan dan penilaian tidak terimplementasikan secara optimal, dan penulisan hasil belajar di lokasi penelitian menggunakan sistem yang terkomputerisasi³².

Berdasarkan penjelasan di atas yang dilihat dari pelaksanaan E-rapor dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dari pelaksanaan E-rapor baik dari pengguna atau user maupun sistem dan tata cara yang dilakukan saat penginputan nilai.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pariaman yang beralamat di Jalan Prof. M. Yamin SH No. 38, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Alasan peneliti memilih SMAN 1 Pariaman sebagai lokasi penelitian adalah ditemukan masalah dalam proses pelaksanaan dan penerapan E-rapor sebagai sistem penilaian di SMA Negeri 1 Pariaman. E-

³¹ Available Online <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>. Jurnal Pendidikan Vokasi Volume, 7 Nomor 1 Februari 2017.

³² jurnal.unj.ac.id/unj/indek.php/jps.article/download/3540/2775.pdf. Jurnal Pendidikan Sejarah Vol.6. No. 2 Juli 2017

rapor merupakan aplikasi dari sistem penilaian kurikulum 2013, E-rapor tidak diberlakukan bagi seluruh sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 namun hanya sekolah rujukan atau piloting dari pemerintah untuk menerapkan sistem tersebut. Salah satunya adalah SMA N 1 Pariaman, satu-satunya sekolah yang menggunakan E-rapor di kota pariaman. E-rapor baru diterapkan hanya pada satu sekolah di setiap daerah kabupaten/ kota dan berlaku bagi sekolah unggul yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian lebih lanjut.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif³³. Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk memahami proses dan gejala yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan E-rapor di SMA N 1 Pariaman. Interaksi yang terjadi di lapangan bersifat objektif dan empiris. Penelitian ini dikategorikan sebagai studi kasus instrinsik³⁴, yaitu studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan komprehensif sehingga kasus ini memang menarik untuk diteliti. Memberian gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang proses pelaksanaan E-rapor, yang bertujuan untuk medeskripsikan dan menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan E-rapor di

³³ Adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode yang ada. (Denzin dan Lincoln 1987) dikutip melalui buku Lexy J. Moleong. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Hlm 5

³⁴ Felix Sitorus .1998. *Penelitian Kualitatif*. Kelompok Dokumentasi Ilmu Bogor. Hal : 25.

sekolah dari sudut pandang emik, dimana peneliti berupaya menginterpretasikan realitas dari sudut pandang informan.

3. Pemilihan Informan

Penelitian ini menekankan pada situasi sosial tertentu yang syarat informasi sesuai dengan fokus penelitian, hal yang tepat dalam memilih sampel adalah dengan *purposive sampling*³⁵. Penarikan informan dilakukan dengan sengaja yaitu kepada orang-orang yang pernah terlibat dalam pelaksanaan E-rapor. Oleh karena itu kriteria informan penelitian adalah orang yang menjadi komponen dalam penggunaan E-rapor, yaitu admin, guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan siswa. Dalam hal ini guru menjadi informan kunci, karena guru yang menjadi dasar proses pengguna E-rapor untuk sistem penginputan nilai akhir siswa dan penilaian sekolah.

Setelah dilakukan penelitian, yang menjadi informan berjumlah 38 orang yaitu : 1) Stuktur sekolah yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang wakil kepala sekolah; 2) admin E-rapor yang berjumlah 2 orang; 3) guru yang melakukan penginputan terdiri dari 13 orang guru bidang studi dan 5 orang guru wali kelas; 4) siswa SMAN 1 Pariaman sebanyak 15 orang.

³⁵ Burhan Bungin.2003.*Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Rsaja Grafindo Persada. Hlm. 53

4. Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian (informan). Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu komponen yang terlibat dalam pelaksanaan E-rapor. Sedangkan data sekunder adalah data resmi yang dikeluarkan oleh sekolah yaitu data dari arsip ketatausahaan SMA Negeri 1 Pariaman, seperti data siswa, data guru, data sekolah, fasilitas, dan lain sebagainya.

Ada tiga teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Studi Dokumentasi. Selama melakukan penelitian peneliti sudah melakukan observasi awal pada awal bulan Agustus 2017 dan wawancara langsung yang dilakukan ketika peneliti mulai mengumpulkan data primer serta mengambil dokumentasi penelitian baik berupa foto, video, dan rekaman suara, penjelasannya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung bagaimana proses pelaksanaan E-rapor dilakukan dan bagaimana sistem cara kerjanya. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi aktif. Observasi partisipasi aktif ini, peneliti sewaktu pengumpulan data mendatangi tempat yang diamati (

sebagai guru PLK) serta ikut dan terlibat penuh dalam kegiatan informan. Keterlibatan peneliti dalam melakukan observasi adalah melihat, mengikuti, mencatat, dan terlibat dalam pelaksanaan proses penilaian E-rapor di SMA Negeri 1 Pariaman. Keterlibatan aktif peneliti seperti melakukan pengolahan nilai, penginputan nilai, pengiriman nilai ke operator, dan pembagian rapor ke orang tua siswa.

Pengumpulan data observasi ini, yaitu melalui pengamatan dan penginderaan pada tempat dan lingkungan sekitar yang diamati. Pengamatan ini meliputi pengamatan mengenai aktivitas informan, serta kondisi tempat/ *setting* yang sedang terjadi. Tanggal 15 Agustus 2017- 23 Desember 2017 peneliti berada di lokasi penelitian sebagai guru Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Lebih kurang selama 4 bulan pengamatan, untuk mendapatkan data penelitian peneliti mengikuti semua rangkaian kegiatan yang ada di sekolah baik akademik maupun non-akademik. Pada tanggal 25-30 September 2017 siswa melakukan Ujian Tengah Semester (UTS), peneliti mendapatkan data mengenai hasil belajar dan ujian siswa. Tanggal 4-9 Desember siswa melakukan Ujian Akhir Sekolah (UAS), peneliti juga memperoleh data dari hasil ujian siswa. Tanggal 11-16 Desember siswa melaksanakan *class meeting*, ketika itu guru melakukan pengolahan dan penginputan nilai ke E-rapor.

Penulis melihat dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan. Data yang ditemukan dari pengamatan di lapangan dicatat sesuai dengan

panduan observasi yang telah peneliti siapkan. Observasi dilakukan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penginputan nilai E-rapor. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian dianalisa dan disimpulkan.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indept interview*) dan wawancara terbuka. Wawancara mendalam dilakukan kepada setiap informan yang dipilih dalam *purposive sampling*. Pertanyaan yang diberikan kepada informan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disediakan. Dengan poin-poin wawancara, yaitu latar belakang pelaksanaan E-rapor, dasar hukum, tujuan, pihak yang bertanggung jawab, sosialisasi, cara kerja E-rapor, pelaksanaan, konsekuensi, evaluasi, dan pertanggungjawaban ke Dapodik. Poin-poin wawancara tersebut dikembangkan lagi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan E-rapor di SMA Negeri 1 Pariaman.

Wawancara dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi ketika ingin melakukan wawancara, sehingga peneliti menemukan data yang banyak, lengkap, dan mendalam dari hasil jawaban terhadap pertanyaan peneliti kepada informan. Di dalam wawancara peneliti menggunakan bahasa daerah (*bahaso minang*) agar informan mengerti terhadap apa yang

peneliti tanyakan. Wawancara terbuka yang dilakukan peneliti dan yang diteliti sama-sama tahu dan tujuan wawancarapun diberitahukan.

Wawancara dilakukan pada pagi, siang, dan sore hari di sekolah, di kelas, di labor komputer, di kantin sekolah ataupun di rumah informan. Alat yang digunakan dalam wawancara yaitu, buku catatan, *tape recorder*, kamera, handphone. Informan yang akan diwawancarai dengan kriteria orang-orang yang mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan E-rapor.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen dapat digolongkan kepada dokumenn pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi seperti buku harian, dokumen resmi dapat berupa pengumuman, instruksi, atau aturan suatu lembaga masyarakat³⁶. Dalam penelitian ini dokumen didapatkan dari instansi sekolah dan lembaga pendidikan yaitu dokumen-dokumen yang rasa diperlukan.

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto, merekam suara, atau pun merekam video, catatan harian observasi, dan catatan harian wawancara terkait dengan pelaksanaan E-rapor. Dokumentasi resmi yang terdapat dalam penelitian ini berupa surat perintah untuk melaksanakan E-

³⁶ Lexy J. Moleong. 2012. *Metode Penulisan. Kualitatif*. hal 217.

rapor, Permendikbud mengenai pelaksanaan E-rapor, surat dari dinas pendidikan provinsi dan dokumen rapor siswa yang sudah berbentuk E-rapor. Dokumentasi juga didapatkan dari data sekolah dan arsip ketatausahaan SMA Negeri 1 Pariaman, yaitu dokumen-dokumen yang rasa diperlukan. Terkait hal ini peneliti akan mendokumentasikan segala sesuatu yang dianggap penting dalam proses pelaksanaan E-rapor.

5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, menguji apakah proses dan metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik, yaitu (1) Peneliti mengumpulkan informasi dari masing-masing informan melalui wawancara, dan observasi, dan peneliti memastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian informasi; (2) Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan catatan harian wawancara dan catatan harian observasi, apabila ada data yang tidak sesuai maka peneliti harus mengkonfirmasi perbedaan itu kepada informan; (3) Hasil konfirmasi perlu diuji lagi dengan informasi-

informasi sebelumnya hingga data yang diperoleh dapat dianggap valid. Proses triangulasi data akan terus dilakukan selama pengumpulan data³⁷.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Triangulasi waktu berarti peneliti dalam mendapatkan data maka dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dari berbagai sumber³⁸.

6. Analisis Data

Analisis merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh mencakup, mengatur, mengurut, mengelompokkan dan memberi kode sehingga dapat dicari pola hubungan antara data-data tersebut. Analisis data dilakukan secara terus menerus mulai dari awal hingga akhir penelitian.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif Milles dan Huberman. Milles dan Huberman menawarkan suatu

³⁷ Burhan Bungin.2003.*Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Pt Rsaja Grafindo Persada. Hlm. 205

³⁸ Sugiyoni. 2009. *Penelitian Kuantitati Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 241.

teknik analisis yang disebut dengan analisis model interaktif yaitu melalui tahap-tahap reduksi data, penyajian data, penarikan serta pengujian kesimpulan³⁹. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Di mulai dari wawancara, observasi, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif (*interactif anlysis*)⁴⁰, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*). Data pelaksanaan E-rapor diperoleh peneliti melalui observasi langsung dan wawancara dengan informan serta berbagai literatur atau studi kepustakaan lain yang mendukung penelitian ini. Setiap mengumpulkan data, data ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis. Kemudian data yang terkumpul dibaca, dipelajari, ditelaah kembali, dipahami agar data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini peneliti memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan E-rapor setelah itu data dipilah kemudian

³⁹ Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. Hal : 16

⁴⁰ Ibid. hal : 56-62

disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian serta untuk menarik kesimpulan sementara sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu proses pelaksanaan E-rapor.

b. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) adalah penyajian data dalam bentuk tulisan dan tabel. Setelah reduksi data maka peneliti melakukan pengelompokkan data secara tersusun agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian proses pelaksanaan E-rapor. Dengan cara mendengarkan dan mencatat kembali hasil rekaman wawancara yang sudah peneliti lakukan, lalu mengelompokkan data sesuai tabel dan tulisan dalam sistematika penulisan penelitian ilmiah.

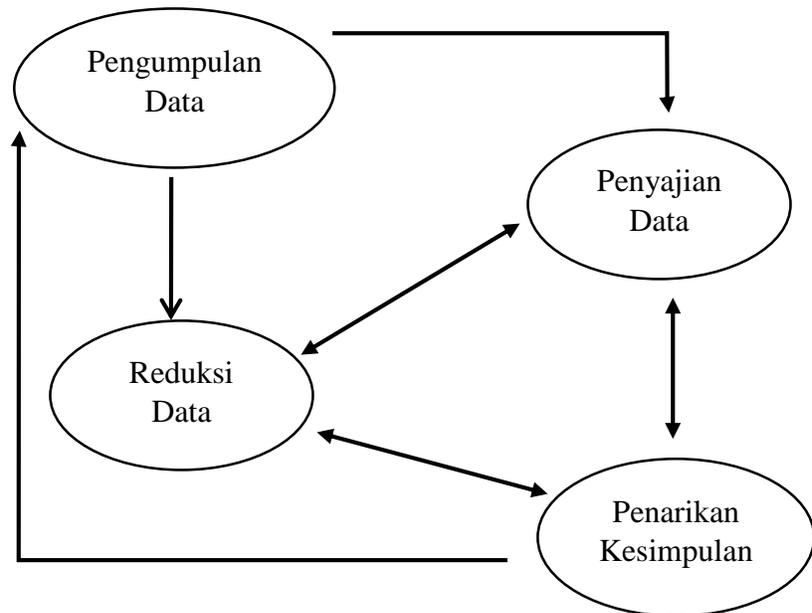
Pada tahap *display data* ini, peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data pelaksanaan E-rapor yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam bentuk tulisan atau tabel. Data ini yang akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (verifikasi). Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan data dari pelaksanaan E-rapor di SMA Negeri 1 Pariaman, dilakukan dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan-catatan di lapangan, bertukar pikiran dengan teman atau orang yang lebih paham seperti dosen pembimbing. Penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dengan menggunakan bahasa yang ilmiah dalam mendeskripsikan sesuai dengan hasil penelitian.

Kesimpulan akhir diambil dengan cara menggabungkan dan menganalisis keseluruhan data yang didapat di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menjelaskan uraian tersebut dapat dilihat pada skema analisis data interaktif di bawah ini⁴¹ :

⁴¹ Burhan Bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta PT Rsaja Grafindo Persada. Hal :69



Gambar 2: Analisis data kualitatif model interaktif Milles dan Huberman

Dari gambar di atas dapat dipahami, selama penelitian yang dilakukan peneliti melalui tahap pengumpulan data mengenai pelaksanaan E-rapor di SMA Negeri 1 Pariaman yang dapat dilakukan dengan cara observasi langsung dan melakukan wawancara dengan informan yang disebut dengan melakukan reduksi data. Setelah data telah dipilah dan disederhanakan, maka data akan disajikan dalam bentuk tulisan atau tabel yang akan dijadikan sebagai laporan penelitian yang disebut dengan penyajian data. Setelah penyederhanaan dan penyajian data dilakukan, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil temuan di lapangan berdasarkan pertimbangan dari hasil reduksi dan penyajian data.

Kesimpulan akhir yang diambil dengan cara menggabungkan dan menganalisis seluruh data yang didapat di lapangan. Hasil atau kesimpulan akhir inilah yang akan menjadi bahan atau data laporan penelitian.